

## PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI SUKOSARI JOGOROTO

**Lutfiyah Tri wahyuni**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Emy Yunita Pratiwi**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Korespondensi Penulis : [lutfiyahtriwahyuni@mhs.unhasy.ac.id](mailto:lutfiyahtriwahyuni@mhs.unhasy.ac.id) unhasy2020@gmail.com*

**Abstract** Studying Pancasila and citizenship is complicated by the fact that education is still largely about teachers and texts. In Pancasila's founding history, this is especially true. Students are accustomed to lectures. This teaching method may not help children learn because it can dull the classroom. This is shown by the loudness and students talking as the teacher speaks in front of the class.

This study investigates how quartet cards affect grade V students' learning at SD Negeri Sukosari in Pancasila's birth era. This quantitative pre-experimental study has a one-group pre- and post-test. All SD Negeri Sukosari fifth graders are in the group. This study sampled 20 students from one class. Test questions were utilized to obtain data for this investigation. Tests have multiple-choice questions.

What the study found was that (1) grade V students at Sukosari Elementary School who learned about Pancasila's life before using the quartet card media had learning outcomes that were usually considered moderate, with an average score of 64.40. (2) The quad card media got an average score of 83.60, which means it is usually thought of as capable. (3) The fifth graders at Sukosari Elementary School have a 0.000% say in what is written about Pancasila's birth history because they are using quad cards. The significant value of 0.000 is less than 0.05, which rules out  $H_0$  and accepts  $H_a$ . This means that using quartet cards has a big effect on how well grade V students at Sukosari Elementary School learn about the history of Pancasila's birth.

**Keywords:** quartet card media, learning outcomes

**Abstrak** Salah satu permasalahan dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan masih berfokus pada guru dan buku pelajaran. Hal ini terutama berlaku ketika mempelajari sejarah lahirnya Pancasila. Ketika siswa ingin belajar, mereka sering menggunakan gaya ceramah. Siswa mungkin tidak belajar banyak dengan model pembelajaran ini karena membuat kelas menjadi kurang ramah dan menarik. Siswa cenderung mengobrol atau mendengarkan ketika guru membahas sesuatu di kelas. Penelitian ini meneliti bagaimana kartu kuartet memengaruhi siswa kelas lima SD Sukosari yang mempelajari kelahiran Pancasila. Penelitian ini bersifat pra-eksperimental dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian pra-tes-pasca-tes satu kelompok (one-group pre-test-post-test). Semua siswa kelas lima SD Sukosari berpartisipasi dalam penelitian ini. Satu kelas yang terdiri dari dua puluh anak dijadikan sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan soal-soal ujian. Soal ujian tertulis memiliki beberapa jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) siswa kelas V SDN Sukosari yang mempelajari materi sejarah kelahiran Pancasila sebelum menggunakan media kartu kuartet memiliki capaian belajar secara umum tergolong sedang, dengan nilai rata-rata 64,40. (2) Dengan nilai rata-rata 83,60 setelah menggunakan media kartu kuartet, maka secara umum tergolong mampu. (3) Siswa kelas V SDN Sukosari memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,000 terhadap materi sejarah kelahiran Pancasila karena adanya media kartu kuartet. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  tidak benar dan  $H_a$  benar. Artinya penggunaan media quad card berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa kelas V SDN Sukosari dalam mempelajari sejarah lahirnya Pancasila.

**Kata kunci :** media kartu kuartet, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses membantu anak tumbuh sesuai dengan kodratnya, seperti dengan membesarkan dan merawatnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Pendidikan adalah proses metodis untuk menciptakan tempat belajar dan mengajar di mana siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Sederhananya, pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan norma sosial dan budaya, menurut Dr. Hj.St. Rodliyah (2021:27). Oleh karena itu, proses pendidikan terjadi atau berlangsung di masyarakat mana pun, terlepas dari seberapa mendasar peradabannya. Seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, karakter moral, keunikan, ketangguhan mental, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara belajar yang sekaligus membantu peserta didik untuk memahami suatu topik secara mendalam dan berpikir kritis terhadap topik tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha terencana dan terorganisasi untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang membantu peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Piaget, pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan kognitif peserta didik. Jenjang kognitif yang lebih tinggi memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan memahami lebih banyak. Guru harus mampu menerapkan media dan model pembelajaran Piaget untuk membantu peserta didik berpikir kritis (Hamdayama, 2016:38). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Nanggala (2020:198) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sangat menekankan pada upaya mewujudkan manusia yang bermoral dan berpendidikan. untuk memenuhi kebutuhan zaman, antara lain dengan menggunakan metode lintas disiplin atau multidisiplin dan menjadikan PKn sebagai mata pelajaran berbasis sains.

Seberapa besar minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya merupakan faktor penting yang menentukan seberapa baik siswa tersebut mengerjakan tugas pembelajaran. Slameto (2021:180) mengatakan bahwa minat merupakan emosi alamiah yang muncul dari dalam diri dan muncul sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu atau seseorang. Seseorang harus menyukai sesuatu agar dapat berminat terhadapnya.

Guru profesional yang andal dan mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan kaidah ilmiah, baik dari bidang studi ilmu yang dipelajari maupun dari ilmu yang bermanfaat, sangat dibutuhkan. Karena semakin meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di masa depan (Yayasan Pendidikan, 2016:11). Artikel ini membahas bagaimana guru dapat menggunakan media dan alat bantu pembelajaran. Cara terbaik bagi siswa untuk belajar adalah dengan melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran. Kartu kuartet merupakan salah satu cara terbaik untuk melakukannya. Alat peraga pembelajaran kartu Kuartet merupakan alat peraga pembelajaran yang berbentuk permainan kartu dan memiliki materi serta gambar. Media kartu kuartet merupakan permainan kartu yang gambar dan urutannya dibuat dengan cara bekerja sama. Penelitian et al. (2022:44) menyebutkan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Pengujian premis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa permainan kartu kuartet memotivasi siswa untuk belajar. M. Hidayat (AP, 2022:203) menemukan bahwa kemudahan penggunaan media kartu kuartet meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024, sebanyak 14 dari 20 siswa kelas V SD Negeri Sukosari tidak mampu memahami materi sejarah lahirnya Pancasila. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lahirnya Pancasila, peneliti bermaksud menggunakan bahan ajar kartu quartet, sekaligus mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas V dipengaruhi oleh bahan ajar kartu quartet.

Diharapkan penggunaan kartu kuartet untuk mengajarkan sejarah Pancasila akan membantu siswa memahaminya dengan lebih baik. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan ide kepada guru tentang cara memilih alat bantu pengajaran yang baik yang akan membantu siswa berprestasi lebih baik di sekolah.

Dengan konteks tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana materi pembelajaran Kartu Kuartet memengaruhi pemahaman siswa kelas V tentang sejarah lahirnya Pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan perspektif baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang isi sejarah lahirnya Pancasila. Media yang lebih interaktif dan partisipatif akan memudahkan

siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam situasi dunia nyata.

### **KAJIAN TEORITIS**

1. Artikel jurnal “Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 142 Barru” ditulis oleh Ritha Tuken di Universitas Negeri Makasar pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Kartu Kuartet membuat siswa SD Negeri 142 Barru lebih berminat dalam mempelajari Pancasila. Ketika kartu kuartet digunakan sebagai alat bantu mengajar, siswa dapat lebih tertarik dalam belajar. Keduanya meneliti bagaimana media kartu kuartet dapat membantu siswa kelas lima belajar lebih baik. Hal ini berkaitan dengan tempat penelitian dilakukan, yang menjadi salah satu alasan terjadinya perbedaan ini.
2. "Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kuartet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 101782 Tanjung Rejo" ditulis oleh Bahani Permata Harahap dan Irfan Dahnial dan terbit pada tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kuartet dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Keduanya meneliti tentang pengaruh media kartu kuartet di sekolah dasar, namun sumber yang digunakan berbeda.
3. "Pengaruh Media Kartu Kuartet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Tema 7 Subtema 2 SDN Linggawangi" merupakan judul skripsi Nisa Awaliyah di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya tahun 2021. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa media kartu kuartet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN 1 Linggawangi terhadap materi gaya. Keduanya menggunakan kartu kuartet untuk mengajar anak sekolah dasar, yang merupakan keterkaitan antara keduanya. Tetapi hal-hal yang diajarkan dan alat yang digunakan untuk belajar tidaklah sama

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Seorang peneliti bernama Sugiono (2018:15) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah suatu cara untuk meneliti suatu kelompok atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat penelitian, kemudian menggunakan angka atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **A. Hasil**

### **1. Uji Validitas Konstruk**

Para ahli dikonsultasikan untuk melakukan pengujian ini. Mereka menanyakan pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disiapkan. Seorang guru kelas V SD Negeri Sukosari Jogoroto Jombang dipilih oleh peneliti. Uji validitas para ahli menunjukkan bahwa semua soal pra-tes dan pasca-tes sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit perubahan.

### **2. Uji Coba Tes**

#### **a) Tes (*pre-test dan post-test*)**

Sebelum menguji kebenaran soal, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal kepada siswa kelas V SDIT AL-Qoshru Jogoroto dan meminta mereka mengerjakannya sebelum dan sesudah ujian. Data yang terkumpul kemudian dikaji menggunakan metode korelasi Pearson dalam program SPSS 27.0 untuk melihat apakah soal pada pra-tes dan pasca-tes benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap butir soal benar. Ketika Anda menggunakan korelasi bivariat Pearson, Anda membuat keputusan dengan membandingkan angka  $r$  yang dihitung dengan  $r$  tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, soal dianggap benar jika nilai korelasi Pearson lebih tinggi dari  $r$  tabel, yang ditulis sebagai " $r$  yang dihitung  $> r$  tabel." Jika  $r$  kurang dari  $r$  tabel, kueri tidak valid.  $N$  untuk uji validitas adalah 15 siswa karena  $r$  tabel sama dengan 0,514. Setiap pertanyaan pra-tes dan pasca-tes valid jika  $r$  yang dihitung  $> 0,514$ , yang lebih besar dari  $r$  tabel. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, semua pertanyaan valid. Ini karena uji validitas pra-tes dan pasca-tes menunjukkan bahwa  $r$  yang dihitung  $> r$  tabel.

### **3. Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan apakah kuesioner tersebut konsisten sebagai alat penelitian atau apakah pertanyaan pengujian dapat menghasilkan jawaban yang stabil dan dapat diandalkan. Cronbach's Alpha kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, khususnya dengan membandingkan nilai  $r$  yang dihitung dengan tabel  $r$ . Data tersebut konsisten dan dapat dipercaya jika, pada tingkat signifikansi 5%, nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi daripada tabel  $r$  (hitungan  $r > r$  tabel).

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI  
SUKOSARI JOGOROTO**

a) Hasil nilai tes siswa sebelum menggunakan media kartu kwartet.

| No        | Nama  | Nilai |
|-----------|-------|-------|
| 1         | ADP   | 60    |
| 2         | AAV   | 68    |
| 3         | ASK   | 64    |
| 4         | AR    | 56    |
| 5         | APH   | 80    |
| 6         | CA    | 76    |
| 7         | KTM   | 52    |
| 8         | KAP   | 72    |
| 9         | MRP   | 72    |
| 10        | MBSYP | 64    |
| 11        | MR    | 64    |
| 12        | MRR   | 62    |
| 13        | NS    | 52    |
| 14        | RDA   | 72    |
| 15        | TM    | 68    |
| 16        | ZAR   | 64    |
| 17        | MFM   | 62    |
| 18        | NMUS  | 56    |
| 19        | RODS  | 72    |
| 20        | RRS   | 52    |
| Jumlah    |       | 1.288 |
| Rata-rata |       | 64.40 |

**Pretest**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 52    | 3         | 15.0    | 15.0          | 15.0                  |
|       | 56    | 2         | 10.0    | 10.0          | 25.0                  |
|       | 60    | 1         | 5.0     | 5.0           | 30.0                  |
|       | 62    | 2         | 10.0    | 10.0          | 40.0                  |
|       | 64    | 4         | 20.0    | 20.0          | 60.0                  |
|       | 68    | 2         | 10.0    | 10.0          | 70.0                  |
|       | 72    | 4         | 20.0    | 20.0          | 90.0                  |
|       | 76    | 1         | 5.0     | 5.0           | 95.0                  |
|       | 80    | 1         | 5.0     | 5.0           | 100.0                 |
|       | Total | 20        | 100.0   | 100.0         |                       |

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI  
SUKOSARI JOGOROTO**

b) Hasil nilai tes siswa sesudah menggunakan media kartu kwartet.

|                                    |           |             |              |                                                                                                                             |
|------------------------------------|-----------|-------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kartu<br>Hasil<br>Materi<br><br>SD | <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Nilai</b> | c) Pengaruh Media<br>Kwartet Terhadap<br>Belajar Siswa Pada<br>Sejarah Lahirnya<br>Pancasila Kelas V di<br>Negeri Sukosari. |
|                                    | 1         | ADP         | 80           |                                                                                                                             |
|                                    | 2         | AAY         | 84           |                                                                                                                             |
|                                    | 3         | ASK         | 88           |                                                                                                                             |
|                                    | 4         | AR          | 76           |                                                                                                                             |
|                                    | 5         | APH         | 96           |                                                                                                                             |
|                                    | 6         | CA          | 100          |                                                                                                                             |
|                                    | 7         | KTM         | 76           |                                                                                                                             |
|                                    | 8         | KAP         | 92           |                                                                                                                             |
|                                    | 9         | MRP         | 80           |                                                                                                                             |
|                                    | 10        | MBSYP       | 84           |                                                                                                                             |
|                                    | 11        | MR          | 84           |                                                                                                                             |
|                                    | 12        | MRR         | 80           |                                                                                                                             |
|                                    | 13        | NS          | 76           |                                                                                                                             |
|                                    | 14        | RDA         | 92           |                                                                                                                             |
|                                    | 15        | TM          | 80           |                                                                                                                             |
|                                    | 16        | ZAR         | 84           |                                                                                                                             |
|                                    | 17        | MFM         | 80           |                                                                                                                             |
|                                    | 18        | NMUS        | 76           |                                                                                                                             |
|                                    | 19        | RODS        | 92           |                                                                                                                             |
|                                    | 20        | RRS         | 72           |                                                                                                                             |
|                                    | Jumlah    |             | 1.672        |                                                                                                                             |
|                                    | Rata-rata |             | 83.60        |                                                                                                                             |

| No | Nama  | Pre-Test | Post-Test |
|----|-------|----------|-----------|
| 1  | ADP   | 60       | 80        |
| 2  | AAY   | 68       | 84        |
| 3  | ASK   | 64       | 88        |
| 4  | AR    | 56       | 76        |
| 5  | APH   | 80       | 96        |
| 6  | CA    | 76       | 100       |
| 7  | KTM   | 52       | 76        |
| 8  | KAP   | 72       | 92        |
| 9  | MRP   | 72       | 80        |
| 10 | MBSYP | 64       | 84        |
| 11 | MR    | 64       | 84        |
| 12 | MRR   | 62       | 80        |
| 13 | NS    | 52       | 76        |
| 14 | RDA   | 72       | 92        |
| 15 | TM    | 68       | 80        |
| 16 | ZAR   | 64       | 84        |
| 17 | MFM   | 62       | 80        |
| 18 | NMUS  | 56       | 76        |
| 19 | RODS  | 72       | 92        |

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI  
SUKOSARI JOGOROTO**

|           |     |       |       |
|-----------|-----|-------|-------|
| 20        | RRS | 52    | 72    |
| Jumlah    |     | 1.288 | 1.672 |
| Rata-rata |     | 64.40 | 83.60 |

4. Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas**

|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|          | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .124                            | 20 | .200* | .952         | 20 | .403 |
| Posttest | .183                            | 20 | .077  | .932         | 20 | .168 |

5. Uji Hipotesis

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|        |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest  | 64.40 | 20 | 8.172          | 1.827           |
|        | Posttest | 83.60 | 20 | 7.556          | 1.690           |

**Hasil Uji Paired Sample Test**

Paired Differences

|        |                    | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|---------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|        |                    |         |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -19.200 | 3.968          | .887            | -21.057                                   | -17.343 | -21.638 | 19 | .000            |

**Pembahasan**

1. Diketahui bahwa skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test berdasarkan hasil perhitungan peneliti. Sebelum mendapat terapi, skor pre-test berkisar antara 80 sampai 52, dengan rata-rata 64,40, median 64,00, modus 64, dan simpangan baku 8,172. Setelah pre-test selesai, soal post-test dibagikan. Sebelum diberikan soal post-test,

siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran tentang sejarah lahirnya Pancasila dengan menggunakan media empat kartu. Nilai rata-rata post-test adalah 83,60, nilai median 82,00, nilai modus 80, simpangan baku 7,556, dan nilai maksimum 100. Nilai terendah adalah 72. Berdasarkan data post-test, skor post-test rata-rata lebih besar daripada skor pre-test.

2. Pembelajaran siswa mengenai sejarah lahirnya Pancasila didukung oleh nilai uji-t hasil uji-sebelum dan uji-setelah. Uji-t ini menentukan apakah obat tersebut memengaruhi pembelajaran sebelum dan sesudah. Kemungkinan perbedaan antara hasil uji-sebelum dan hasil uji-setelah adalah 0,000, dengan tingkat signifikansi 5% dan df 19. Kemungkinan tersebut di bawah tingkat signifikansi, menurut uji-t. Hal ini menunjukkan perbedaan keterampilan rata-rata sebelum dan sesudah media quad card. Berdasarkan hipotesis dan temuan uji-t, media quad card meningkatkan pembelajaran siswa secara signifikan. Setelah menggunakan media quad card, siswa belajar lebih baik daripada sebelumnya..
3. Hasil akhir tes siswa yang menunjukkan peningkatan nilai, menunjukkan dengan jelas bahwa siswa menguasai kegiatan pembelajaran setelah menggunakan media empat kartu. Selain itu, terlihat siswa lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Terkait tugasnya, siswa harus siap berbicara dan tidak keluar masuk kelas. Pengalaman langsung diperlukan selama proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa. Bagi siswa, posisi guru juga sama pentingnya karena mereka melihat guru sebagai fasilitator pembelajaran. Agar siswa dapat belajar sendiri, mereka juga harus berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Ketika pembelajaran bersifat interaktif dan disajikan secara realistis melalui praktik, pengalaman langsung, dan cara lain, siswa cenderung lebih mengingat informasi tersebut. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Pancasila tentang keberagaman budaya Indonesia bagi siswa kelas V di UPTD SD Negeri 142 Barru, Ritha Tuken melakukan penelitian serupa dengan media pembelajaran kartu kuartet pada tahun 2021. Di Kota Baru terdapat mata kuliah Pendidikan Pancasila yang membahas tentang keberagaman budaya Indonesia. Media Pembelajaran Kartu kuartet dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar lebih giat. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklus, yang mendukung hal ini. Dengan demikian, siswa yang menggunakan media quad card belajar lebih baik daripada mereka yang tidak.

### **KESIMPULAN**

1. Sebelum menggunakan media kartu kuartet, 20 siswa kelas V SD Sukosari memperoleh nilai rendah pada tujuan pembelajaran materi sejarah kelahiran Pancasila. Rata-rata nilai pra-tes adalah 64,40, dengan nilai terendah 52 dan tertinggi 80.
2. Dua puluh siswa kelas V SD Sukosari memperoleh nilai lebih tinggi pada tes sejarah kelahiran Pancasila setelah menggunakan media kartu kuartet. Nilai pasca-tes rata-rata 83,60, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 72.
3. Hipotesis ( $H_a$ ) diterima karena siswa kelas V SD Sukosari menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) untuk pengaruh media kartu kuartet terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah lahirnya Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media kartu kuartet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **SARAN-SARAN**

#### **1. Bagi Sekolah**

Temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk mengembangkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Disarankan agar media kartu kuartet dibuat sebagai metode pengajaran alternatif untuk membantu siswa memahami materi.
- b. Guru harus menekankan nilai akuntabilitas pribadi di awal media pembelajaran kartu kuartet agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan.

#### **3. Bagi Peneliti**

Disarankan agar media kartu kuartet dikembangkan lebih lanjut untuk materi tambahan yang dirasa sulit bagi siswa, juga untuk kelas yang menghadapi masalah dengan kurangnya kemauan siswa untuk belajar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerfikriArsyad,

- A (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awaliyah, N. (2021). *Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Tema 7 Subtema 2 Kelas 4 SDN 1 Linggawangi-(SKP. PGSD. 0064)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Chayul, et al. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa: Penerbit Inovasi pendidikan
- Evi. (2023). Sistem Pendidikan Nasional: Analisis dan Implikasi. Artikel dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 14, Nomor 2, Oktober2023.
- Fatimah, N. (2020). *Pengaruh Media Kartu Kuartet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MIN 10 Banjar.*
- Fitriyana, D., Faozan, A., Sumarno, I., & Zulfiati, H. M. (2024, August). *Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 2, pp. 351-360).
- Hidayat, M. (2020). Pengaruh Penerapana Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 17 Langnga-Langnga. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Volume 1(3), hlm.196–204.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2), 10-23
- Riset, et al. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. Journal of Educational Technology, Vol. 12, No. 2, halaman 43- 50.
- Slameto. (2021). Pedagogy Teaching: Educational Psychology. Yogyakarta: Penerbit Inovasi Pendidikan
- Sugiyono (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.*
- Syamsiani Syamsiani. “Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan.” Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan 2.
- Tuken, R., Shasliani, S., & Amanda, A. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Quartet Card Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V Uptd Sd Negeri 142 Baruru. Pendas: Jurnal 3* (31 Agustus 2022): 35–44. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 710-719.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo ( 2016) Landasan Pendidikan: Bumi Aksara St. Rodliyah (2021) Pendidikan & Ilmu Pendidikan : IAIN Jember Press